

**SKRIPSI**

**PESAN KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM SENI TATO**



Disusun Oleh :

**HENDRIANA DYAH ANGGRAENI**

13530045

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2017

# **SKRIPSI**

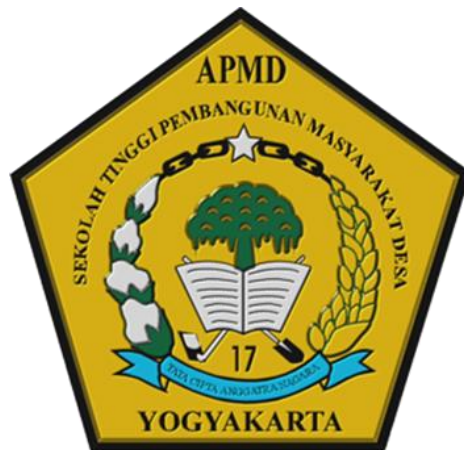
## **PESAN KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM SENI TATO**

(Studi Penelitian Kualitatif Studi Kasus)

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Sekolah Tinggi Ilmu Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun oleh :

Hendriana Dyah Anggraeni

13530045

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

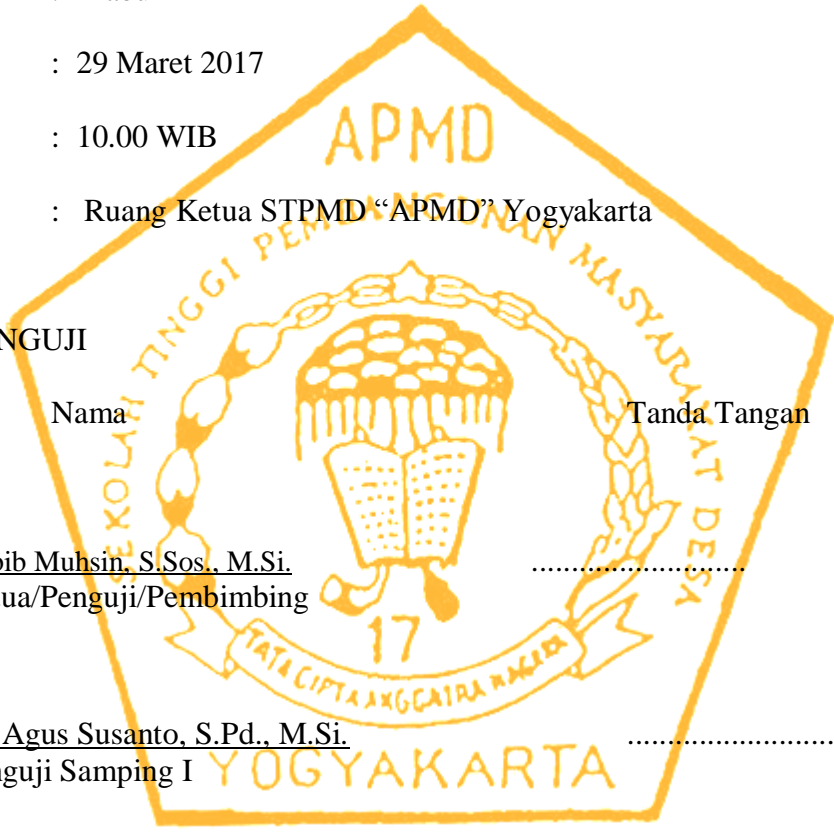
Hari : Rabu

Tanggal : 29 Maret 2017

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta

### TEAM PENGUJI

- 
- | Nama  | Tanda Tangan |
|---|--------------|
| 1. <u>Habib Muhsin, S.Sos., M.Si.</u><br>Ketua/Penguji/Pembimbing | .....        |
| 2. <u>Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si.</u><br>Penguji Samping I     | .....        |
| 3. <u>Dra. MC. Ruswahyuningsih, MA.</u><br>Penguji Samping II     | .....        |

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Ade Chandra, S.Sos. M.Si.

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hendriana Dyah Anggraeni

NIM : 13530045

Judul Skripsi : Pesan Komunikasi Nonverbal dalam Seni Tato

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, Maret 2017

Hendriana Dyah Anggraeni  
13530045

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. **Yesus Kristus**, sumber kekuatan dan pengharapanku.
2. **Kedua orang tua, Ibu dan Alm. Papa**. Ibu wanita yang tak kenal lelah untuk selalu mensupport aku. Papa adalah inspirasiku untuk tetap bertahan dan berjuang.
3. **Mas Bas, Oom Agus, Oom Miko, Tante Oli, Tante Rina**, yang gak pernah lupa untuk selalu ngingetin untuk ngerjain skripsi.
4. Sahabat-sahabat terbaik seperjuangan dari mulai masuk kuliah **sampai gak ada akhirnya** di **TEAM EMBUH KECUP MANJAAAAHH (ERNI, DEDI, PANDU, AYU, MOSES)**, terima kasih untuk semua moment dan cerita yang kita

ciptakan. Perjalanan persahabatan kita, keseruan, kekonyolan, kegilaan, kepercayaan, tangis dan tawa yang sudah kita ukir bersama. Keluarga adalah kita.



*“Best friends are hard to find, harder to leave, and impossible to forget”*

5. **Kakak Ita, Dek Dinda** yang udah menjadi *partner in crime*ku di kantor, Aciiihhh buat supportnya Kak, Dek.. Lopeeeek !!!
6. **Revo**, yang tepat banget datang di saat aku sedang skripsi. Hadirmu, dukunganmu *mean so much to me*.
7. **Mbok Nea, Mbok Kutir, Mbok Mei, Juki, Eric, Adeek** semua yang ada di Grup WA yang namanya ganti-ganti ga jelas, makasih banyak atas support dan tawanya.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, rahmat serta karunia-Nya dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: Pesan Komunikasi Nonverbal dalam Seni Tato. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (Strata-1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi karena keterbatasan kemampuan penulis. Sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Laporan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan arahan dan penjelasan untuk keberhasilan dalam penulisan laporan ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang terdalam kepada pihak-pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian laporan ini, antara lain:

1. Tuhan Yesus Kristus berkat karunia dan penyertaan-Nya.
2. Bapak Habib Muhsin, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi.
3. Bapak Ade Chandra, S.Sos.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan waktu selama proses pengajuan judul skripsi.
4. Keluarga besar saya atas dukungan dan bantuannya.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan dan orang-orang terkasih di sekeliling saya.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat dalam bidang akademisi maupun non-akademisi dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Akhir kata penulis sebelumnya memohon maaf atas segala kesalahan apabila ada dari isi laporan ini tidak berkenan di hati para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Maret 2027

Penulis

Hendriana Dyah Anggraeni

## ABSTRAK

### PESAN KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM SENI TATO

Dewasa ini banyak masyarakat dari berbagai kalangan usia yang sudah memiliki banyak tato. Tato bukan lagi dianggap sebagai hal yang negatif, melainkan tato sudah menjadi sebuah seni lukis dengan media tubuh yang mendunia. Melihat semakin banyak masyarakat yang memiliki banyak tato, dan semakin banyaknya *tattoo artist* membuat berubahnya pandangan masyarakat mengenai citra buruk terhadap pemilik tato. Dulu pada era 80-an, orang yang bertato selalu dianggap penjahat, orang yang brutal dan preman. Tetapi seiring perkembangan zaman, tato kini dianggap menjadi salah satu seni yang menjanjikan karena menjadi *tattoo artist* dapat menghasilkan uang, dan pemilik tato dapat mengekspresikan jiwa seni, menunjukkan identitas atau jati dirinya kepada masyarakat luas.

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus yang membahas suatu masalah sehingga menarik untuk diangkat sebagai suatu kasus. Penggalan data pada informan yang mendalam sehingga diperoleh data yang akurat, data yang diperoleh di lapangan berdasarkan dari dokumen-dokumen yang ada dan hasil wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang mempunyai tato. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini difokuskan pada persepsi informan sebagai sumber data untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu pesan komunikasi nonverbal dalam seni tato.





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A .Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kerangka Teori.....	6
1. Komunikasi.....	6
a. Definisi Komunikasi .....	6
b. Komunikasi Nonverbal.....	6
i. Definisi Komunikasi Nonverbal .....	8
ii. Karakteristik Komunikasi Nonverbal .....	9
iii. Fungsi Komunikasi Nonverbal.....	9
2. Pesan Komunikasi.....	13
a. Definisi Pesan .....	13
b. Jenis-jenis Pesan .....	14
c. Bentuk-bentuk Pesan.....	16
d. Karakteristik Pesan .....	17
e. Penyajian dan Penyampaian Pesan.....	18

3. Komunikasi Adalah Suatu Proses Simbolik .....	19
4. Pengertian Simbol .....	21
F. KERANGKA BERFIKIR .....	23
G. METODE PENELITIAN .....	24
1. Jenis Penelitian .....	24
2. Lokasi Penelitian.....	24
3. Sumber Data .....	25
4. Teknik Pengumpulan Data .....	25
5. Teknik Pengambilan Sampel .....	26
6. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB II GAMBARAN SINGKAT TATO DAN DESKRIPSI</b>	
LOKASI PENELITIAN .....	27
A. SEJARAH TATO.....	27
B. FUNGSI TATO.....	28
C. MACAM ALIRAN TATO .....	29
D. PERALATAN DASAR TATO.....	30
E. EFEK BURUK DAN PENYAKIT DARI TATO .....	32
F. LAMASTA FAMILIA STUDIO TATO .....	34
<b>BAB III SAJIAN DAN ANALISIS DATA</b> .....	36
A. Deskripsi Narasumber .....	37
B. Sajian Data .....	41
C. Analisis Data .....	61
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	62
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	74
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi non verbal adalah bagian dari komunikasi yang selalu dilakukan oleh masyarakat. Komunikasi non verbal bisa berupa symbol, salah satunya adalah tato. Tato adalah sebuah karya yang mempunyai sejarah, tetapi penggunaannya sebagai penghantar pesan tidak berubah sampai sekarang.

Setiap manusia memiliki caranya masing-masing dalam mengekspresikan dan merepresentasikannya keinginan atau hobinya. Ada pula yang mengambil keputusan untuk mendekorasi tubuhnya, bukan hanya dengan pakaian tetapi dengan aksesoris lainnya seperti tindikan, tato, atau tanda-tanda lainnya. Secara tidak langsung hal ini menjadi bahasa non verbal yang digunakan manusia untuk merepresentasikan identitas dirinya. Komunikasi non verbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata.

Tato merupakan bagian dari *body painting* adalah salah satu produk dari kegiatan menggambar pada kulit tubuh menggunakan alat sejenis jarum. Gambar tersebut dihias dengan tinta berwarna-warni. Tato disebut sebagai wahana identitas yang menjadi salah satu ciri eksistensi tiap manusia di beberapa belahan bumi. Bagi *tattoo artist* (seniman tato) dan para pemilik tato, tato merupakan bentuk dari ekspresi, tato juga

merupakan sebuah karya seni yang tertua di dunia. Dimana tato sudah dipraktikkan oleh beberapa suku di dunia semenjak ribuan tahun yang lalu.

Tato digunakan untuk menunjukan sebuah suku lainnya dan status seseorang dalam kelompoknya. Tato juga dapat memberikan penjelasan kepada orang lain untuk melihat kedewasaan dan menunjukkan keahlian/pekerjaan bagi pemilik tato. Fenomena tato pada tahun 80-an menimbulkan prasangka sosial serta stereotip yang menyebabkan diskriminasi pada orang-orang bertato. Tato di rezim Orde Baru, tahun 1980-1985 diidentikan dengan preman. Kala itu, ada istilah penembak misterius (Petrus) yang bertugas membersihkan para preman-preman tanpa ampun, mereka yang dicap sebagai penjahat menjadi sasaran pembunuhan. Preman-preman ini ditemukan tewas mengenaskan di pinggir-pinggir jalan dan kebetulan juga tubuhnya memiliki banyak tato. Sejak saat itu, tato masyarakat mempunyai pandangan yang negatif terhadap tato.

Seiring perkembangan zaman, tato tidak lagi dianggap negatif, dewasa ini setiap orang/individu memiliki kebebasan untuk menciptakan ciri atau warna hidupnya sendiri dan bukan lagi mengacu pada masing-masing kelompoknya. Keberadaan tato di Indonesia semakin diakui dengan munculnya komunitas, salah satunya adalah Indonesian Subculture. Indonesian Subculture adalah sebuah organisasi non profit yang didirikan pada tanggal 9 Juli 2004 di Jakarta, yang bergerak dalam bidang seni budaya rajah/tato dan tindik tubuh. Selain itu, di Kabinet Presiden Joko Widodo, kita memiliki seorang Menteri yang juga bertato yaitu Susi Pudjiastuti. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa tato bukan

lagi identik dengan hal negatif, melainkan tato adalah sebuah seni yang patut diapresiasi.

Mulai dari ciptaan dan kreasinya sendiri sampai pada peniruan dari orang di idolakan atau gaya hidup yang lagi trend bahkan sampai meniru apa yang dilakukan oleh orang yang diidolakan. Ekspresi inilah yang dimunculkan oleh tato pada tubuh, menjadikan tubuh sebagai media, dilukai dan diberi warna sampai menarik bagi pemilik tubuh tersebut.

Tato pada dasarnya diaplikasikan pada bagian-bagian tubuh yang sesuai dengan kehendak penggunanya. Tangan, kaki, pergelangan tangan, jari, daun telinga, wajah, kepala, pinggul, betis dan bagian tubuh lainnya. Bahkan bagian-bagian tubuh yang terdengar tidak lazim juga menjadi media aplikasi gambar tato, seperti bola mata (melalui jalur operasi), gigi, lidah, dan bagian-bagian intim. Untuk kelompok, komunitas atau sekte dalam kaitannya sebagai suatu keanggotaan, terkadang tato dibuat pada bagian tubuh yang sama pada setiap anggotanya menurut kesepakatan atau ketentuan yang telah ada. Hal ini sebagai suatu penunjuk keanggotaan, solidaritas, syarat atau sebagai identitas dari kelompok bersangkutan.

Selain bagian tubuh, pemilihan gambar tato memiliki bagian penting dalam penelitian ini, karena menato dengan sendirinya menempatkan gambar tertentu pada bagian tubuh. Mengenai gambar yang digunakan, itu akan menyangkut pada masalah kecenderungan individual untuk menentukan pilihannya. Di luar dari gambar tato kelompok atau komunitas tertentu yang sebagian bersifat seragam karena diperuntukkan

sebagai identitas bersama atau memiliki arti yang dipahami bersama, maka gambar tato individual akan memiliki banyak ragam. Tidak ada batasan tertentu dalam mengaplikasikan gambar tato, tidak ada ketentuan baku mengenai penggunaan gambar tertentu untuk dijadikan tato. Sepenuhnya gambar tato individual akan sangat ditentukan oleh pilihan pengguna tato itu sendiri.

Penggunaan gambar tato sangat beragam seperti halnya *icon-icon* tertentu yang memiliki nilai pribadi pada diri pengguna tato; seperti wajah idola, nama orang yang dikasihi, simbol *zodiac*, shio, hewan favorit, dan lain sebagainya. Gambar-gambar unik atau memiliki nilai *historical*, simbol-simbol tertentu, sampai dengan gambar yang cenderung abstrak karena memiliki alur cerita yang hanya dimengerti oleh pemilik tato juga dapat diaplikasikan sesuai kehendak pengguna tato. Kebebasan pengguna tato menentukan gambar dan posisi tatonya tersebut, tentu memberikan banyak sekali keberagaman pada arti tato masing-masing individu. Pengertiannya bahwa dengan adanya perbedaan tersebut berarti setiap individu memiliki pemahaman sendiri mengenai letak dan gambar tato yang digunakannya.

Keberagaman pada gambar tato di setiap pengguna tato, diyakini peneliti memiliki pesan tersendiri. Pesan yang dibuat untuk dapat menjadi bahan pengingat dirinya atau pun orang lain. Pesan yang dengan sengaja dibuat melalui ukiran gambar tato pada tubuh penggunanya, sangat memiliki esensi dalam menyampaikan sesuatu. Sesuatu yang secara penuh seharusnya dimengerti oleh si pemilik tato sebelum menato pada bagian

tubuh mereka. Terkadang orang lain juga dapat mengerti pesan yang dimaksud dengan sekilas melihat gambar tato, tetapi terkadang juga si pemilik tato bahkan tidak mengetahui apa pesan yang ingin disampaikan dalam gambar tatonya.

Tato sebagai lambang nonverbal berbentuk gambar pada media tubuh menjadi media aplikasi pesan yang digunakan pemiliknya untuk menunjukkan pesan yang diperlihatkan kepada orang lain dan bahkan penunjuk bagi dirinya sendiri. Lambang-lambang dalam gambar tato ini seperti layaknya bahasa yang diungkapkan secara verbal, hanya dimensinya saja yang dipergunakan dalam bentuk gambar sehingga memahami pesan tato layaknya mengartikan berbagai lambang gambar tersebut menjadi suatu makna yang tervisualisasikan dengan jelas.

Pesan merupakan konsep penting yang dipergunakan dalam banyak ulasan teoritis, praktis, dan empiris tentang komunikasi manusia. Sistem yang menjadikan pesan sebagai pandangan yang paling populer tentang komunikasi manusia meliputi adanya variasi yang amat besar dalam maknanya. Dari adanya pesan dalam setiap gambar tato penggunaannya, berarti juga merujuk pada alasan mengapa pesan tersebut disampaikan melalui gambar tertentu.

Dengan melihat latar belakang tato sebagai bentuk komunikasi non verbal untuk mengekspresikan identitas dan eksistensi pemilik tato, dengan itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pesan Komunikasi Nonverbal dalam Seni Tato.



## Daftar Pustaka

- Budyatna Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cetakan IV, Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Dilistone, F.W. 2002. *The Power of Symbols*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Effendy, Onong Uchyana. 1994. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Fiske, John. 2004. *Cultur and Communications Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*: Jalan Sutra, Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta .Rakesarin
- Mulyana, Dedi dan Solatun. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana. Dedi. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pratikno. 1987. *Globalisasi Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Sastroputro, Santoso. 1982. *Komunikasi Internasional*. Bandung: Sarana Interaksi, antar bangsa, Alumni Sobur, Alex. 2014. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2013, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta

Widjaja, A.W. 1999. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta

Wiryanto, 2006, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Grasindo

<https://id.wikipedia.org/wiki/Rajah>

<http://tatto-body-art.blogspot.co.id/2011/01/jenis-jenis-tatto.html>.

<http://tentangtattoo.blogspot.co.id/2014/08/peralatan-dasar-setiap-tattoo-artist.html>

<http://amarsuteja.blogspot.co.id/2014/07/hakikat-pesan-komunikasi.html>